

**URGENSI STRATEGI TATA KELOLA BUDIDAYA TERNAK
KAMBING DALAM MENINGKATKAN IKLIM PERSAINGAN
SEHAT ANTAR PETERNAK
(DI DESA SUKODONO KECAMATAN KARANGREJO
KABUPATEN TULUNGAGUNG)**

Andreas Andrie Djatmiko¹, Muhammad Andi Rama², Ahmad Izzul Ito³
ionobydj2@1gGmail.com¹, andikaramajr@gmail.com²,
ahmadizzulito@stkipgritulungagung.ac.id³

Universitas Bhinneka PGRI

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi manajemen budidaya penerapan teknik budidaya kambing etawa yang layak untuk dibudidayakan di daerah penelitian, dan mengetahui kendala yang dihadapi peternak serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan untuk mengetahui strategi manajemen peternakan kambing dalam meningkatkan iklim persaingan sehat antar peternak menggunakan instrumen penelitian berupa observasi dan wawancara kepada pimpinan peternakan dan kelompok. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan teknik budidaya kambing etawa di Desa Sukodono Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dilakukan secara intensif yaitu kambing dipelihara dalam kandang secara terus menerus, pemberian pakan dilakukan tiga kali sehari dengan formulasi yang telah ditentukan, sistem perkawinan kambing masih dilakukan secara alami dengan menyeleksi ternak kambing. kelas lomba pejantan agar dapat meningkatkan keturunan, proses pembuatan pakan kambing dimulai dengan cara sederhana atau pembuatan silase, dan pemberian obat-obatan secara rutin agar kambing tidak sakit. Perkumpulan kelompok ternak Kambing Etawa di Desa Sukodono Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung sangat baik dalam menjalin persaingan yang sehat antar peternak. Beberapa kendala yang dihadapi Tharraya Farm adalah terbatasnya lahan untuk penyediaan pakan, pemasaran susu kambing, dan produksi susu kambing. Upaya yang dilakukan peternak untuk menghadapi kendala antara lain melalui pendidikan dan pelatihan, pemilihan bibit yang baik, pengelolaan keuangan, kandang yang memadai, pengelolaan pakan dan vaksinasi.

Kata Kunci: Strategi, tata kelola, budidaya kambing, kompetisi, peternak.

Abstract

The aim of this research is to determine the cultivation management strategy for implementing Etawa goat cultivation techniques that are feasible to cultivate in the research area, and to determine the obstacles faced by breeders and the efforts made to overcome these obstacles. The research method used in this research is a qualitative descriptive method and to determine the management strategy for goat farming in improving the climate of healthy competition between breeders using research instruments of observation and interviews with livestock leaders and groups. The results of the research concluded that the implementation of Etawa goat cultivation techniques in Sukodono Village, Karangrejo District, Tulungagung Regency was carried out intensively, namely the goats were kept in cages continuously, feeding was done three times a day with a predetermined formulation, the goat mating system was still carried out naturally by selecting goats. contest classes for males so as to improve offspring, the process of making goat feed starts with simple methods or making silage, and administering regular medicines to prevent goats from getting sick. The Etawa Goat livestock group association

in Sukodono Village, Karangrejo District, Tulungagung Regency is very good for establishing healthy competition among breeders. Some of the obstacles faced by Tharraya Farm are limited land for providing feed, marketing goat's milk, and goat's milk production. The efforts made by breeders to face obstacles include education and training, choosing good seeds, financial management, adequate cages, feed management and vaccination.

Keywords: *Strategy, governance, goat cultivation, competition, breeders*

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa orang lain melainkan membutuhkan bantuan dari seseorang untuk bertukar pendapat. bermusyawarah bersama untuk mengatasi sebuah masalah. Apalagi di era globalisasi seperti saat ini semua kegiatan dapat dilakukan dengan canggih menggunakan teknologi jadi masalah manusia dan kualitas hidup manusia merupakan suatu masalah yang kompleks karena manusia harus menyesuaikan diri untuk meningkatkan kualitas hidup secara global. Manusia memiliki naluri untuk terus berupaya dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan pokok baik sandang, pangan, dan papan.

Salah satu masalah di daerah berkembang adalah masalah pemerataan pembangunan yang menyebabkan kurangnya kemajuan dari wilayah tersebut. Desa Sukodono adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung yang sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani, pekerja kebun, dan sebagian kecil peternak. Jenis ternak ternak yang dibudidayakan adalah sapi dan kambing. Kambing yang dibudidayakan mayoritas jenis kambing PE (Peranakan Etawa). Sebagian besar peternak mengeluhkan beberapa permasalahan yang di hadapi dalam budidaya kambing diantaranya banyak kambing yang pertumbuhannya kurang maksimal (lambat), Kambing mudah terkena penyakit, serta produktivitasnya kurang maksimal. Ternak yang banyak di budidayakan adalah Etawa.

Hasil Observasi yang saya lakukan di perternakan kambing di Desa Sukodono dalam meningkatkan persaingan sehat antar pertenak menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki tata kelola budidaya ternak kambing seperti ketimpangan dalam akses sumber daya dan kurangnya standar akses terhadap pasar dalam hal ini perlu di perhatikan agar strategi tata kelola budidaya kambing akan mengalami peningkatan dan persaingan sehat antar pertenak kambing di Desa Sukodono.

Hasil Wawancara dengan ketua pengelola budidaya perternakan di Desa Sukodono menjelaskan bahwa Budidaya perternakan di Desa Sukodono memiliki potensi dan Strategi dalam jual beli kambing tetapi beliau juga menyampaikan bahwa terdapat kekurangan terhadap budidaya perternakan seperti ketimpangan dalam persaingan yang dapat menghambat kemajuan pertenak kambing, adanya praktik-praktik penggunaan obat-obatan yang berlebihan dan kurangnya akses terhadap pasar mengakibatkan terciptanya persaingan yang tidak sehat antar pertenak.

Dengan menerapkan Urgensi Tata Kelola Budidaya Ternak Kambing di Desa Sukodono Untuk meningkatkan iklim persaingan yang sehat antar pertenak, sangat penting untuk mengimplementasikan strategi tata kelola budidaya ternak kambing yang lebih baik seperti: Pengembangan jaringan pemasaran yang inklusif, peningkatan akses terhadap sumber daya dan penyusunan standar budidaya yang jelas. Pengembangan sub-sektor perternakan kambing yang dilakukan dengan baik mampu memenuhi swasembada daging nasional dan meningkatkan mutu gizi makanan penduduk perkapita. Selain itu, pendapatan usaha penggemukan ternak kambing lebih menguntungkan dan efisien. Misniwati (2013), memaparkan bahwa analisa usaha penggemukan kambing potong

dengan sistem pemeliharaan secara intensif dapat memberikan keuntungan yang tinggi. Bahkan kambing menjadi salah satu produk berprospek tinggi yang dapat diandalkan untuk bersaing pada perdagangan pasar dunia (Rusdiana dan Abdullah, 2009).

Kambing merupakan salah satu komoditas ternak yang banyak digeluti dan dipelihara oleh masyarakat khususnya di daerah pedesaan bahkan ada di daerah perkotaan dengan strategi yang berbeda karena dalam beternak kambing tidak perlu membutuhkan lahan yang luas. Pemeliharaan kambing baik untuk penggemukan maupun breeding dan tengkulak dapat dilakukan dengan konsep lahan yang sempit secara intensif. Adapun faktor yang berpengaruh pada keberhasilan beternak kambing dalam berwirausaha adalah Sumber Daya alam, lingkungan dan manusia. Hal tersebut memberikan efisiensi minat masyarakat untuk beternak kambing PE cukup tinggi. Sedangkan kendala yang dihadapi peternak kambing Desa Sukodono adalah skala usaha yang masih tergolong kecil dimana setiap rumah tangga peternak hanya memelihara kambing dibawah 10 ekor. Selain itu masalah peternak adalah kurangnya modal untuk pengembangan usaha ternaknya, kurangnya pengetahuan peternak dalam mengembangkan modal melalui lembaga pemerintah, perbankan dan koperasi telah ikut menurunkan populasi kambing di Desa Sukodono, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung Semakin banyak peminat dan meningkatnya daya beli masyarakat membuat permintaan di daging kambing di Desa Sukodono semakin hari semakin meningkat. Jadi dalam melakukan penelitian ini dapat mengatasi problem solving yang terjadi dalam paguyuban kelompok ternak Desa Sukodono meliputi strategi tata kelolabudidaya ternak kambing dalam meningkatkan persaingan sehat antar peternak seperti harga pemasaran kambing, manajemen pengelolaan pakan, dan menghasilkan bibit yang unggul melalui pelatihan dalam kelompok ternak Desa Sukodono.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di Desa Sukodono Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung pada bulan Mei 2024. Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian peternak kambing di Desa Sukodono Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data mencakup data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Pengecekan keabsahan data menggunakan credibility, comfirmability dan triangulasi mencakup triangulasi sumber, teknik dan waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Urgensi strategi tata kelola budidaya ternak kambing di Desa Sukodono Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Dalam Meningkatkan Iklim Persaingan Sehat Antar Peternak

Kambing merupakan salah satu komoditas ternak yang banyak digeluti dan dipelihara oleh masyarakat khususnya di daerah pedesaan bahkan ada di daerah perkotaan dengan strategi yang berbeda karena dalam beternak kambing tidak perlu membutuhkan lahan yang luas. Pemeliharaan kambing baik untuk penggemukan maupun breeding dan tengkulak dapat dilakukan dengan konsep lahan yang sempit secara intensif. Adapun faktor yang berpengaruh pada keberhasilan beternak kambing dalam berwirausaha adalah Sumber Daya alam, lingkungan dan manusia.

Tata kelola budidaya ternak kambing di Desa Sukodono masih sederhana atau belum bisa disebut maju. Sistem pemberian pakan masih sederhana dengan cara utamanya adalah merumput di sawah dan hanya sesekali membeli pakan jadi seperti kangkung kering, cetem, polar dan konsentrad, ramban, dan membuat pakan giling. Namun demikian

peternak di Desa Sukodono sudah berhasil membentuk kelompok ternak yang mendapatkan dukungan dari pemerintah desa. Kelompok ternak tersebut pernah mendapatkan bantuan dana untuk membeli ternak kambing PE dari Kaligesing Jawa Tengah sebanyak 20 ekor kambing betina. Kambing tersebut di dibagikan tiap anggota kelompok ternak untuk di budidayakan dengan sistim bergulir agar dapat terus berkembang di Desa Sukodono.

Tata kelola (governance) didefinisikan sebagai suatu bentuk atau proses penyelenggaraan kewenangan politik, ekonomi, dan administrasi dalam mengelola problem yang dihadapi oleh masyarakat atau bangsa dengan melibatkan semua sektor antara lain: sektor publik, sektor privat (swasta), dan sektor ketiga yaitu civil society. Governance merupakan sistem interaksi dimana proses-proses politik, ekonomi, dan administrasi diselenggarakan secara demokratis, akuntabel, dan partisipatorik dengan melibatkan semua aktor dan stakeholder (Asaduzzaman, 2020).

Harga kambing dapat mempengaruhi persaingan antar peternak, karena harga yang lebih tinggi dapat mendorong persaingan yang lebih ketat untuk memenuhi permintaan pasar. Maka dari itu peternak di Desa Sukodono berusaha meningkatkan kualitas kambingnya dengan berbagai upaya misalnya dengan mengawinkan indukan kambing ke jasa perkawinan kambing Pe yang besar, bags dan berkualitas atau dikawinkan dengan kambing juara kontes. Dengan perkawinan silang tersebut akan melahirkan bibit kambing yang super bahkan bisa masuk kontes, agar kualitas kambing meningkat yang berimbas pada harga kambing itu sendiri, harga akan mahal.

Budidaya adalah usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil bagi seseorang. Kegiatan budidaya dapat dilakukan dalam berbagai sector, seperti sector peternakan, pertanian hingga perkebunan. Bagian terbesar dari usaha peternakan berada pada skala kecil yang diusahakan oleh rumah tangga petani atau peternak. Usaha ini umumnya bersifat sampingan dengan intensitas pengusahaan yang masih rendah. Berdasarkan kondisi ini maka pengembangan usaha peternakan skala kecil perlu mendapat perhatian serius. Usaha agribisnis skala kecil memiliki keunggulan karena: relatif tidak memerlukan banyak modal/investasi, usaha agribisnis skala kecil dapat bergerak luwes menyesuaikan diri dalam situasi yang berubah (Utomo,2004).

Strategi tata kelola budidaya ternak kambing sangat penting untuk meningkatkan produktivitas yang dihasilkan dalam berternak kambing. Strategi tata kelola yang diterapkan peternak dalam budidaya ternak kambing yaitu strategi pembuatan pakan sebagai peternak dapat membuat pakan sendiri serta mengatur kandungan gizi pada pakan yang bagus untuk perkembangan tubuh yang dibutuhkan oleh kambing seperti protein, mineral, vitamin dll. Strategi pembuatan kandang juga berpengaruh dalam budidaya ternak kambing misalnya kambing akan terasa nyaman jika kandang jauh dari keramaian orang, kambing dapat stres kurang nafsu makan jika terdengar suara yang bising.

Strategi kelola budidaya ternak kambing yang pertama adalah resiliensi terhadap risiko: dengan menerapkan strategi yang tepat, peternak dapat mengurangi risiko terhadap faktor-faktor seperti penyakit hewan, fluktuasi harga pakan, atau bencana alam. Ini membantu meningkatkan ketahanan dan resiliensi usaha ternak kambing terhadap tantangan yang mungkin muncul. Kedua peningkatan produktivitas: strategi yang tepat dapat membantu meningkatkan produktivitas ternak kambing, baik dari segi kuantitas produksi maupun kualitasnya. Ini dapat mencakup pemilihan bibit yang unggul, manajemen pakan yang efisien, serta pemeliharaan kesehatan hewan yang baik. Ketiga adalah pertumbuhan ekonomi: budidaya ternak kambing dapat menjadi sumber penghasilan yang penting bagi peternak dan masyarakat di berbagai wilayah. Strategi tata kelola yang efektif dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha ternak, yang

pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Kesehatan kambing bisa berasal dari perawatan peternak mulai dari segi pemberian pakan yang teratur, tempat kenyamanan kandang, dan pemberian vitamin setiap hari untuk mencegah penyakit. Strategi tata kelola yang baik dapat memberdayakan peternak dengan memberikan akses ke sumber daya, pelatihan, dan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi operasional. Melalui strategi tata kelola yang inklusif, peternak kambing dapat membentuk kemitraan dan kolaborasi dengan peternak lain, lembaga pemerintah, institusi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi semacam ini dapat memungkinkan pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan peluang pemasaran yang saling menguntungkan, sehingga meningkatkan daya saing bersama dalam pasar.

Aspek-aspek penting dalam strategi tata kelola budidaya ternak kambing antara lain: pertama transparansi pasar: Membangun sistem yang transparan dalam hal harga, persyaratan perdagangan, dan informasi pasar dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan persaingan yang sehat di antara peternak. Kedua, Sistem pengelolaan budidaya ternak kambing mulai dari pembuatan pakan yang bisa di stok dan di jual, penghasilan susu, kualitas bibit, desain kandang dan pemanfaatan kotoran. Ketiga, pendidikan dan pelatihan: Terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak melalui pendidikan dan pelatihan tentang praktik terbaik dalam manajemen ternak kambing dapat membantu meningkatkan efektivitas operasional dan daya saing.

Menurut Johan Budi (2022) Persaingan sehat adalah kompetisi yang terjadi antara perusahaan atau pebisnis yang berlangsung tanpa adanya tindakan kriminal. Persaingan ini mengedepankan etika bisnis ketika para pebisnis berkompetisi. persaingan menjadi salah satu risiko besar yang harus dihadapi para pelaku bisnis. Persaingan dalam dunia bisnis menjadi hal yang pasti akan terjadi dan tidak bisa dihindari. Tidak peduli seberapa istimewa produk atau jasa yang dijual, pasti akan selalu ada perusahaan lain yang berada di industri serupa. Persaingan bisnis mengacu pada persaingan antara perusahaan yang menyediakan produk yang serupa atau perusahaan yang mempunyai target konsumen yang sama. Tujuannya yaitu untuk mengubah dan mempertahankan pelanggan, meningkatkan pendapatan, dan mendapatkan lebih banyak konsumen dalam pasar.

Regulasi pemerintah terhadap tata kelola budidaya ternak kambing dalam menciptakan iklim persaingan yang sehat antara lain: Pertama, standar kesehatan dan keselamatan: Regulasi pemerintah dapat menetapkan standar kesehatan dan keselamatan yang harus dipatuhi oleh peternak dalam budidaya ternak kambing. Hal ini mencakup persyaratan vaksinasi, pengobatan, pengelolaan limbah, dan perlindungan lingkungan. Kedua, pemerintah mendorong masyarakat untuk memberdayakan kambing PE sebagai meningkatkan peluang pekerjaan bagi masyarakat. Pemerintahan Desa Sukodono memberikan modal yang cukup besar untuk pengelolaan ternak kambing mulai dari pembelian bibit yang dibagikan seluruh anggotakelompok ternak untuk dipelihara secara bergilir. Ketiga, Perlindungan Lingkungan, Regulasi lingkungan dapat mengatur penggunaan lahan, pengelolaan limbah, dan penggunaan sumber daya alam lainnya oleh peternak kambing.

Terdapat perbedaan pendekatan dalam tata kelola budidaya ternak kambing antara peternak yang sukses dan yang tidak. Peternak yang sukses seringkali berinvestasi dalam pendidikan dan pengetahuan mereka tentang praktik budidaya ternak yang baik. Mereka mungkin menghadiri pelatihan, seminar, atau membaca literatur terbaru dalam industri untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Selain itu kreativitas para ternak itu sendiri mau seperti kreativitas membuat mesin penggilingan pakan sendiri untuk dipakai dan dijual ke peternak lain. Ada juga peternak yang membuat pakan sendiri

agar tidak merumput. Peternak yang sukses cenderung mengadopsi teknologi modern dalam manajemen peternakan, seperti pemantauan kesehatan hewan secara digital, manajemen inventaris otomatis, dan sistem manajemen data yang canggih. Hal ini membantu meningkatkan efisiensi operasional dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Teknologi memiliki peran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas tata kelola budidaya ternak kambing. Penggunaan teknologi dalam pengolahan pakan ternak dapat meningkatkan efisiensi dan konsistensi dalam penyediaan pakan yang berkualitas. Pemakaian alat penggilingan, pencampuran, dan pencacahan otomatis membantu menghasilkan pakan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi ternak dengan tepat. Teknologi juga digunakan dalam kegiatan pemasaran secara online menggunakan aplikasi sosial media maupun aplikasi jual beli online.

Terdapat perbedaan dalam strategi tata kelola budidaya ternak kambing antara peternak tradisional dan modern. Peternak modern cenderung lebih terbuka terhadap pasar global dan memiliki strategi pemasaran yang lebih canggih, seperti pemasaran online, branding produk, dan kemitraan dengan perusahaan agribisnis besar. Peternak tradisional mungkin lebih fokus pada pasar lokal atau regional dan memiliki jaringan yang lebih terbatas dalam hal pemasaran. Dalam hal pemeliharaan peternak tradisional sering menggunakan pengetahuan turun-temurun dan pengalaman praktis dalam mengelola pemeliharaan kambing mereka. Mereka mungkin cenderung mempraktikkan pemeliharaan ekstensif di mana kambing dibiarkan berkeliaran mencari makan sendiri. Peternak modern, di sisi lain, cenderung menerapkan manajemen intensif dengan memanfaatkan sistem kandang yang terorganisir dan penggunaan pakan yang terkontrol.

Faktor ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan strategi tata kelola budidaya ternak kambing untuk meningkatkan persaingan sehat. Misalnya, fluktuasi harga pakan dan biaya operasional dapat memengaruhi keuntungan peternak, yang dapat mempengaruhi keputusan dalam menerapkan strategi manajemen dan pemasaran yang lebih efektif. Selain itu, akses terhadap modal untuk investasi dalam infrastruktur dan teknologi juga dapat memengaruhi kemampuan peternak untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persaingan di pasar. Biaya produksi, termasuk biaya pakan, perawatan kesehatan ternak, dan infrastruktur peternakan, dapat memengaruhi strategi tata kelola yang dipilih oleh peternak. Peternak mungkin cenderung mengutamakan strategi yang dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi operasional untuk tetap bersaing di pasar.

Faktor budidaya yang menjadi fokus utama dalam meningkatkan persaingan sehat di antara peternak kambing antara lain: Pertama, manajemen pembiakan, pemilihan dan pengelolaan yang tepat terhadap bibit, serta perencanaan pembiakan yang baik untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kambing. Kedua, mendorong budaya kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, kesehatan hewan, dan kualitas produk yang berlaku, sehingga memastikan bahwa usaha ternak beroperasi secara legal dan bertanggung jawab.

Struktur sosial dan ekonomi dalam masyarakat, termasuk akses terhadap sumber daya dan jaringan sosial, dapat mempengaruhi kemampuan peternak untuk menerapkan praktik budidaya yang berkelanjutan dan efisien. Budaya juga dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan persaingan sehat antara peternak. Beberapa faktor budaya yang dapat mempengaruhi persaingan antara peternak termasuk nilai-nilai seperti inovasi, keberanian untuk mencoba hal baru, etos kerja keras, kerjasama dalam komunitas peternak, dan pendekatan yang terbuka terhadap perubahan dan peningkatan teknologi.

b. Strategi meminimalisir kendala yang ada dalam melakukan tata kelola budidaya ternak kambing di Desa Sukodono Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung

Kendala yang dihadapi dalam implementasi strategi tata kelola budidaya ternak kambing untuk meningkatkan persaingan sehat di Desa Sukodono antara lain penyakit ternak, cuaca ekstrem, atau serangan hama. Selain itu juga keterbatasan pengetahuan dan keterampilan peternak, keterbatasan SDA, kekurangan modal, terserangya penyakit, sulitnya pencarian pakan, harga turun dan murah.

Cara meminimalisir kendala dalam beternak kambing antara lain: Pertama, Pengelolaan Pakan yang Efisien: Pastikan peternak memiliki sistem pengelolaan pakan yang efisien untuk memastikan bahwa ternak mendapatkan nutrisi yang cukup. Kedua, Pengelolaan Keuangan yang Bijaksana: Peternak harus dapat mengelola keuangan dengan baik dengan membuat anggaran yang realistis, mencatat pengeluaran dan pemasukan dengan cermat, dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Ketiga, Perencanaan yang Matang: Peternak hendaknya membuat rencana yang matang sebelum memulai beternak kambing. Pertimbangkan aspek-aspek seperti jumlah kambing yang akan dipelihara, jenis pakan yang akan digunakan, fasilitas yang diperlukan, dan sumber daya yang tersedia. Keempat, Pendidikan dan Pelatihan: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya kambing melalui pendidikan dan pelatihan meliputi pelatihan tentang manajemen ternak, nutrisi, kesehatan hewan, dan teknologi budidaya. Kelima, Pemilihan Jenis Kambing yang Tepat: Memilih jenis kambing yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan pasar dapat membantu meminimalisir risiko penyakit dan kerugian. Berbagai jenis kambing memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda. Keneam, Pemantauan Kesehatan dan Kesejahteraan Ternak: Melakukan pemantauan kesehatan dan kesejahteraan ternak secara teratur dapat membantu mengidentifikasi masalah kesehatan atau stres pada kambing secara dini. Hal ini memungkinkan tindakan pencegahan yang tepat dan mengurangi risiko penyakit atau kematian yang tidak perlu.

Menurut Meita Astaningrum (2023) terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan saat mengelola ternak Kambing Peranakan Etawa [PE]: Pertama Kondisi Kandang, Pembuatan Kandang bagi Kambing Peranakan Etawa juga harus diperhatikan agar kambing tidak mudah stress sehingga produksi susunya tetap terjaga. Pastikan membuat kandang dari bambu yang tidak keras dan nyaman bagi hewan ternak. Kemudian, sebaiknya buat kandang menghadap ke timur, agar mendapat cahaya matahari yang cukup ketika pagi hari. Ini sangat membantu kambing untuk mendapat Vitamin D. Sebagai catatan, pastikan juga kandangnya berbentuk seperti rumah panggung dengan lantai bercelah. Ini membantu untuk proses pembersihan feses dan urin kambing. Sehingga kandangnya tidak terlalu kotor. Kedua Supply Pakan yang Sehat dan Bergizi. Kambing Peranakan Etawa [PE] sebenarnya tidak pemilih dalam hal makanan. Tapi apabila kamu ingin membuat mereka lebih sehat dan juga memproduksi susu berkualitas baik. Maka sebaiknya, memberi pakan rumput segar 3 kali sehari, pastikan porsi tidak berlebihan. Lalu untuk menambah nilai konsentrat pada daging dan susunya, bisa ditambah dengan ampas tahu [soya] atau dedak. Ketiga Bibit, Apabila ingin mengembangbiakkan Kambing PE, pertimbangkan manajemen reproduksinya, termasuk penjadwalan yang tepat dan pemantauan selama proses kawin dan kehamilan. Sehingga, nantinya menghasilkan bibit Kambing PE yang sehat, aktif, dan memiliki riwayat kesehatan yang baik.

Strategi dalam meminimalisir kendala dalam beternak kambing antara lain: Pertama, Perencanaan yang Matang: Dalam beternak harus dimulai dengan perencanaan yang teliti dan komprehensif, identifikasi tujuan budidaya kambing, sumber daya yang tersedia (seperti lahan, modal, tenaga kerja), serta kendala potensial yang mungkin akan dihadapi. Kedua, Pemilihan Lokasi yang Tepat: Memilih lokasi yang sesuai dengan kebutuhan budidaya kambing, termasuk aksesibilitas, ketersediaan air, ketersediaan pakan, dan aspek lingkungan lainnya. Ketiga, Manajemen Pemeliharaan yang Baik: Memastikan

pemeliharaan kambing dilakukan dengan baik, termasuk pengelolaan kandang, kebersihan, pemberian pakan yang seimbang, serta perawatan kesehatan yang teratur. Keempat, Pemilihan Bibit Unggul: Pilihlah bibit kambing yang unggul dan sesuai dengan kondisi lingkungan peternak. Bibit yang unggul memiliki potensi untuk menghasilkan keturunan yang lebih baik dan tahan terhadap penyakit. Kelima, Pengelolaan Kesehatan yang Baik: Terapkan program vaksinasi dan pencegahan penyakit yang efektif. Perhatikan tanda-tanda penyakit dan segera tanggap jika ada masalah kesehatan yang muncul. Keenam, Pemasaran yang Efektif: Membuat strategi pemasaran yang efektif untuk produk-produk ternak kambing. Mengidentifikasi pasar potensial dan kembangkan jaringan dengan pembeli potensial. Ketujuh, Pendidikan dan Pelatihan: Melakukan pendidikan dan pelatihan secara teratur kepada peternak tentang praktik-praktik terbaik dalam manajemen ternak, kesehatan hewan, pakan, dan pembiakan kambing. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peternak, serta mengurangi risiko kesalahan dalam budidaya.

Strategi pemasaran yang efektif dapat sangat mendukung upaya tata kelola budidaya ternak kambing dengan promosi dan pemasaran kualitas kambing seperti peranakan dari bibit unggul yang pernah juara dalam lomba kontes kambing. Mengedepankan kualitas produk atau layanan dan membangun kredibilitas merek dapat membantu membedakan bisnis dari pesaing dan membangun kepercayaan konsumen. Ini dapat menciptakan persepsi bahwa produk atau layanan dari bisnis tersebut lebih unggul, sehingga mengurangi kebutuhan untuk bersaing secara agresif dalam hal harga. Selain itu juga dapat memanfaatkan platform online seperti situs web, media sosial, atau platform e-commerce untuk mempromosikan produk kambing. Pemanfaatan media sosial dan pemasaran digital dapat meningkatkan kesadaran tentang produk, berbagi konten edukatif, dan berinteraksi dengan konsumen dapat membantu memperluas jangkauan pasar.

Ukuran dalam pemasaran kambing yaitu: Pertama, Kepuasan Pelanggan: Tingkat kepuasan pelanggan, yang dapat diukur melalui umpan balik langsung, ulasan online, atau survei kepuasan pelanggan, merupakan ukuran penting dari efektivitas pemasaran jangka Panjang. Kedua, Jenis Kelamin, Jenis kelamin kambing peranakan Etawa juga dapat mempengaruhi harga dan penjualan. Kambing betina sering memiliki harga yang lebih murah karena dapat digunakan untuk reproduksi dan menghasilkan anak yang membutuhkan waktu relative lama. Sementara itu, kambing jantan sangat mahal sering digunakan untuk daging atau sebagai hewan ternak selain itu bisa di jadikan hewan kurban. Ketiga, Kualitas Kambing: Kualitas kambing, termasuk kesehatan, keturunan, dan potensi produktifitasnya, adalah faktor utama dalam pemasaran. Kambing peranakan Etawa yang sehat, memiliki keturunan yang baik, dan memiliki potensi produktifitas tinggi cenderung lebih diminati oleh konsumen. Keempat, Umur dan Berat Badan: Umur dan berat badan kambing juga menjadi faktor penting dalam pemasaran. Kambing yang sudah mencapai ukuran atau berat badan yang diinginkan oleh pasar cenderung lebih diminati. Kelima, Kondisi Fisik dan Estetika: Kondisi fisik kambing, termasuk warna bulu, bentuk tubuh, dan kebersihan, juga dapat mempengaruhi minat konsumen. Kambing yang memiliki penampilan yang menarik dan terawat dengan baik cenderung lebih diminati.

Perbedaan strategi tata kelola budidaya ternak kambing antara daerah perkotaan dan pedesaan yaitu pertama dalam hal pangan ternak dimana di perkotaan, pakan ternak sering kali harus dibeli dari pasar atau toko pakan hewan, sementara di pedesaan, peternak mungkin memiliki akses ke lahan pertanian untuk menanam rumput atau tanaman pakan lainnya. Kedua terkait pasar dan permintaan, di perkotaan, permintaan akan produk ternak kambing biasanya lebih tinggi karena populasi yang padat dan kebutuhan konsumen yang beragam. Peternak di perkotaan dapat memanfaatkan pasar lokal, restoran, atau

supermarket untuk menjual produk mereka. Di pedesaan, pasar mungkin lebih terbatas dan permintaan bisa lebih rendah. Namun, peternak di pedesaan dapat memanfaatkan keunggulan produk organik atau produk lokal untuk menarik pelanggan. Ketiga dalam hal kapasitas finansial: Kapasitas finansial untuk mengadopsi teknologi mungkin berbeda antara daerah perkotaan dan pedesaan. Di perkotaan, mungkin ada lebih banyak sumber daya finansial untuk menginvestasikan teknologi yang mahal, sedangkan di pedesaan, penduduk mungkin lebih mengandalkan teknologi yang lebih terjangkau atau yang dapat dibangun secara lokal.

Partisipasi peternakan dalam organisasi atau komunitas bisa mempengaruhi tata kelola budidaya ternak kambing dengan memungkinkan pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik antara anggota, menciptakan standar yang lebih tinggi untuk praktek-praktek budidaya yang berkelanjutan dan etis. Selain itu, melalui kompetisi sehat, peternakan dapat saling mendorong untuk meningkatkan kualitas dan inovasi dalam budidaya ternak kambing, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan industri secara keseluruhan. Melalui partisipasi dalam organisasi atau komunitas ternak, peternak dapat berbagi pengalaman, teknik terbaik, dan informasi tentang praktik ternak yang efektif. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak secara kolektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas ternak mereka.

Salah satu program yang berhasil adalah pemberdayaan kambing bergulir dimana ada 2 kelompok ternak 1 yang secara bersamaan memelihara kambing peranakan etawa jika kambing tersebut sudah melahirkan induk akan di kembalikan ke pemerintahan desa dan akan dipelihara kelompok kambing ke 2 yang akan terus bergulir ke kelompok seterusnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Seftriarini (Skripsi,2019) yang berjudul “Studi komparasi pengelolaan peternakan kambing peranakan etawa di Dusun Nganggring dan Dusun Kebonan di Kabupaten Sleman”. Hasil Penelitian Berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal mendorong peternak untuk beternak kambing PE. Faktor internal berasal dari diri peternak, antara lain usaha peternakan kambing PE dapat menambah penghasilan, merupakan alternatif usaha sampingan, terpengaruh dari lingkungan yang banyak beternak kambing PE, dan dapat digunakan sebagai usaha investasi jangka panjang. Faktor eksternal berasal dari luar peternak kambing PE. Faktor eksternal terutama adalah informasi yang didapatkan peternak kambing PE baik dari peternak yang telah lebih dulu mengembangkan usaha peternakan kambing PE, serta dari buku dan internet. Faktor-faktor tersebut semakin kuat memotivasi peternak dikarenakan adanya daya tarik utama dari kambing PE yaitu susu yang bernilai ekonomis tinggi Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada studi komparasi pengelolaan peternakan kambing sedangkan penelitian sekarang urgensi tata kelola budidaya ternak kambing dalam meningkatkan persaingan sehat antar peternak. Pasmamaan dalam penelitian ini dalam penelitian terdahulu adalah pengelolaan peternakan kambing sedangkan penelitian yang sekarang yaitu tata kelola budidaya ternak kambing

KESIMPULAN

a. Urgensi dan memahami strategi tata kelola budidaya ternak kambing

Tata kelola budidaya ternak kambing di Desa Sukodono masih sederhana atau belum bisa disebut maju. Sistem pemberian pakan masih sederhana dengan cara utamanya adalah merumput di sawah dan hanya sesekali membeli pakan jadi seperti kangkung kering, cetem, polar dan konsentrad, ramban, dan membuat pakan giling. Aspek-aspek penting

dalam strategi tata kelola budidaya ternak kambing di Desa Sukodono antara lain: pertama transparansi pasar: Membangun sistem yang transparan dalam hal harga, persyaratan perdagangan, dan informasi pasar dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan persaingan yang sehat di antara peternak. Kedua, Sistem pengelolaan budidaya ternak kambing mulai dari pembuatan pakan yang bisa di stok dan di jual, penghasilan susu, kualitas bibit, desain kandang dan pemanfaatan kotoran. Ketiga, pendidikan dan pelatihan: Terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak melalui pendidikan dan pelatihan tentang praktik terbaik dalam manajemen ternak kambing dapat membantu meningkatkan efektivitas operasional dan daya saing.

b. Strategi meminimalisir kendala yang ada dalam melakukan tata kelola budidaya ternak kambing

Strategi dalam meminimalisir kendala dalam beternak kambing antara lain: Pertama, Perencanaan yang Matang: Dalam beternak harus dimulai dengan perencanaan yang teliti dan komprehensif, identifikasi tujuan budidaya kambing, sumber daya yang tersedia (seperti lahan, modal, tenaga kerja), serta kendala potensial yang mungkin akan dihadapi. Kedua, Pemilihan Lokasi yang Tepat: Memilih lokasi yang sesuai dengan kebutuhan budidaya kambing, termasuk aksesibilitas, ketersediaan air, ketersediaan pakan, dan aspek lingkungan lainnya. Ketiga, Manajemen Pemeliharaan yang Baik: Memastikan pemeliharaan kambing dilakukan dengan baik, termasuk pengelolaan kandang, kebersihan, pemberian pakan yang seimbang, serta perawatan kesehatan yang teratur. Keempat, Pemilihan Bibit Unggul: Pilihlah bibit kambing yang unggul dan sesuai dengan kondisi lingkungan peternak. Bibit yang unggul memiliki potensi untuk menghasilkan keturunan yang lebih baik dan tahan terhadap penyakit. Kelima, Pengelolaan Kesehatan yang Baik: Terapkan program vaksinasi dan pencegahan penyakit yang efektif. Perhatikan tanda-tanda penyakit dan segera tanggap jika ada masalah kesehatan yang muncul. Keenam, Pemasaran yang Efektif: Membuat strategi pemasaran yang efektif untuk produk-produk ternak kambing. Mengidentifikasi pasar potensial dan kembangkan jaringan dengan pembeli potensial. Ketujuh, Pendidikan dan Pelatihan: Melakukan pendidikan dan pelatihan secara teratur kepada peternak tentang praktik-praktik terbaik dalam manajemen ternak, kesehatan hewan, pakan, dan pembiakan kambing. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peternak, serta mengurangi risiko kesalahan dalam budidaya.

Urgensi strategi tata kelola budidaya ternak kambing dalam meningkatkan iklim persaingan sehat antar peternak sangat penting karena beberapa alasan krusial:

Peningkatan Kualitas Produk: Dengan menerapkan strategi tata kelola yang baik, peternak dapat meningkatkan kualitas produk ternak kambing, seperti daging dan susu. Kualitas produk yang lebih baik akan membantu peternak memenangkan persaingan di pasar yang semakin kompetitif.

Efisiensi Produksi: Strategi tata kelola yang efisien dapat membantu peternak meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi. Dengan biaya produksi yang lebih rendah dan hasil yang optimal, peternak dapat bersaing secara lebih sehat dengan pesaingnya.

Inovasi dan Adaptasi: Melalui strategi tata kelola yang baik, peternak dapat mendorong inovasi dan adaptasi dalam budidaya ternak kambing. Inovasi ini dapat mencakup penggunaan teknologi baru, praktik budidaya yang lebih baik, dan penemuan cara-cara baru untuk meningkatkan hasil produksi.

Peningkatan Daya Saing: Dengan memiliki strategi tata kelola yang komprehensif, peternak dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar. Hal ini termasuk dalam hal pemasaran, manajemen usaha, dan pemenuhan standar kualitas yang diperlukan.

Keberlanjutan Usaha: Strategi tata kelola yang baik juga membantu menjaga keberlanjutan usaha peternakan kambing dalam jangka panjang. Dengan menjaga keberlanjutan ini, peternak dapat tetap bersaing secara sehat dan mempertahankan usaha mereka di pasar.

Dengan demikian, urgensi strategi tata kelola budidaya ternak kambing dalam meningkatkan iklim persaingan sehat antar peternak sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan usaha peternakan dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris. 2012. Teori Ekonomi Produksi. Surabaya: Brilian Internasional.
- Budisatria, I.G.S. 2018. Kambing Peranakan Ettawah. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dirjen Peternakan dan Keswan . 2018. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2018. Dirjen Peternakan dan Keswan, Jakarta.
- David, F.R. 2002. Manajemen Strategis Konsep. Edisi ke Tujuh. Jakarta: Pearson Education Asia Pte. Ltd. dan PT. Prenhallindo.
- David, F.R. 2006. Manajemen Strategis: Konsep dan Teori. Jakarta: Salemba Empat.
- Adhianto, K., Siswanto, S., Sulastri, S., & Dewi, A. D. T. (2019). Status Reproduksi Dan Estimasi Output Kambing Saburai Di Desa Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 7(1), 180.
- BPS. (2022). Peternakan Dalam Angka Tahun 2022. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Budiarsana, I.-G. M., Wibowo, B., & Priyanto, D. (2016). Produktivitas dan Rantai Pasok Ternak Kambing dan Domba (KADO) Studi Kasus di Kabupaten Tegal. *Jurnal Ilmu Ternak*, 16(2), 35–42.
- Basbeth, A. H., W. S. Dilaga, & A. Purnomoadi. 2015. Hubungan antara ukuran-ukuran tubuh terhadap bobot badan kambing jawarandu jantan umur muda di Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Animal Agriculture Journal*. 4(1):35-40. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2014. Pedoman Pembibitan Domba Dan Domba Yang Baik. Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Ginting, S. P. 2009. Petunjuk Teknis Pengelolaan Pakan dalam Usaha Ternak Domba. Loka Penelitian Domba Potong. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Diakses 15 Februari 2024.
- http://lolitDomba.litbang.pertanian.go.id/ind/images/stories/isi_pakan.pdf.
- Ode Baa, L., Indi, A., & Rejeki, S. (2012). Potensi pengembangan dan pemeliharaan ternak kambing kacang Desa Wajogu Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. *Pengamas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10–17.
- Christi, R., Salman, L. B., Hermawani, & Sudrajat, A. (2021). Evaluasi perkandangan kambing perah laktasi di Peternakan Alam Farm Manglayang Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. *Agrivet : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 9(2), 131–135.
- Chuzaemi, S., Natsir, M., Sjoefjan, O., Muttaqin, A., Nuningtyas, Y., & Huda, A. (2019). UMMB Temulawak (Curcuma Xanthorrhiza) sebagai Suplemen Pakan Ternak Ruminansia. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis*, 23-29.
- Fahmi, T. T. (2015). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat. Manajemen Pemeliharaan Ternak Domba.
- Rosartio Rian, Yuni Suranindyah, Sigit Bintara, dan Ismaya. 2015. Produksi Dan Komposisi Susu Kambing Peranakan Ettawa Di Dataran Tinggi Dan Dataran

- Rendah Daerah Istimewa Yogyakarta. Buletin Peternakan Vol. 39 (3): 180-188, Oktober 2015. ISSN-0126-4400. E-ISSN-2407-876X.
- Soetarno. T. 2003. Manajemen Ternak Perah. Fakultas Peternakan. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Setiadi, B. Subandriyo, M. Martawidjaja, I. K. Utama, D.Yulistiani, & D. Priyanto. 2001. Evaluasi Keunggulan Produktivitas dan Pemantapan Kambing Persilangan. Kumpulan Hasil-Hasil Penelitian Peternakan APBN Tahun Anggaran 2001. Balai Penelitian Ternak, Ciawi, Bogor. Pp 123–142.
- Citra, 2010. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Maritengae Kabupaten Sidrap. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- De Vito, J. A. 1997. Human Communication. Alih Bahasa oleh A. Maulana. Edisi ke-5. Professional Books, Jakarta.
- Wajdi, M., & Ali, U. (2021). Pendampingan Usaha Peternakan Sapi Perah Mandiri di Desa Pesanggrahan Pinggiran Kota Batu Jawa Timur. Selaparang: Jurnal Pengabdian , Vol. 5 No.1.